



LITERASI INFORMASI UNTUK MENDUKUNG PUBLIKASI KARYA ILMIAH MAHASISWA

Purwani Istiana^{1*}; Wulan Kusumaning Yuli^{2*}

Perpustakaan Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada^{1,2}

*Korespondensi: nina@ugm.ac.id; wulan_geo@ugm.ac.id

Disubmit : 11-09-2019
Direview : 19-09-2019
Direvisi : 11-03-2020
Diterima: 24-01-2021

ABSTRACT

Introduction. This study aims to get an overview of students' responses to information literacy materials that are prepared to equip students to publish their scientific work.

Research Methods. The research method uses descriptive quantitative. The study population was all students who had followed all the material in the information literacy class in 2018. Data collection was carried out by distributing questionnaires online to students. Data from 18 students who had filled out the questionnaire were analyzed descriptively.

Results and Discussion. The results showed that 88.8% of students stated strongly agree that after following the material access e-resources, they understand and are skilled at accessing various sources of information. As many as 88.9% of students stated strongly agree, and 11.1% agreed that the citation management material (Mendeley) was useful for him in writing the paper and the final project. The material of writing scientific articles is useful for students, according to the statement given as much as 72.2% strongly agree and 27.8% agree. As many as 72.2% of students stated strongly agree that choosing material for publication media was beneficial for their studies and as many as 27.8% agreed.

Conclusion. The results showed that information literacy class material to equip students in publishing useful scientific articles.

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian ini bertujuan mendapatkan gambaran tanggapan mahasiswa terhadap materi literasi informasi yang disusun untuk membekali mahasiswa dalam mempublikasikan karya ilmiahnya.

Metode Penelitian. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa yang telah mengikuti semua materi dalam kelas literasi informasi tersebut pada tahun 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisioner secara online kepada mahasiswa. Data dari 18 mahasiswa yang telah mengisi kuisioner dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sejumlah 88,8% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti materi akses e-resources, mereka mengerti dan terampil melakukan akses berbagai sumber informasi. Sejumlah 88,9% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 11,1% menyatakan setuju bahwa materi manajemen sitasi (Mendeley) bermanfaat baginya dalam penulisan paper dan tugas akhir. Materi penulisan artikel ilmiah bermanfaat bagi mahasiswa, sesuai dengan pernyataan yang diberikan sebanyak 72,2% sangat setuju dan 27,8% menyatakan setuju. Sebanyak 72,2% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa materi memilih media publikasi bermanfaat bagi studi mereka dan sebanyak 27,8 menyatakan setuju.

Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa materi kelas literasi informasi untuk membekali mahasiswa dalam mempublikasikan artikel ilmiah bermanfaat.

Keywords: Information Literacy; Scientific articles; Student Responses

1. PENDAHULUAN

Kegiatan literasi informasi di Perpustakaan Perguruan Tinggi menjadi hal yang wajib dilaksanakan. Hampir semua mengatakan penting bahwa literasi informasi perlu diajarkan/diberikan oleh peserta didik di semua level pendidikan. Ketika seseorang telah memiliki keterampilan literasi informasi maka dapat dikatakan siap untuk menjadi pembelajar seumur hidup (Nurohman, 2014;



Pattah, 2014). Perpustakaan sebagai penyedia sumber informasi dalam format tercetak maupun elektronik memiliki tanggungjawab untuk menginformasikan dan memberikan bimbingan bagaimana mana memanfaatkan berbagai sumber informasi. Walaupun sesungguhnya materi pengenalan sumber-sumber informasi dan pembelajaran bagi mahasiswa dan dosen merupakan salah satu bagian dari materi literasi informasi. Hasil Penelitian Samuel & Nkechi (2016) menunjukkan bahwa ada korelasi antara literasi informasi dengan penggunaan sumber informasi elektronik yang disediakan perpustakaan. Tingkat penggunaan sumber informasi menjadi rendah ketika mahasiswa kurang memahami teknik pencarian informasi (Samuel & Nkechi, 2016).

Literasi informasi dalam penelitian ini merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dalam hal ini mahasiswa dan dosen mencakup bagaimana menemukan sumber informasi sebagai bahan riset, bagaimana menulis hasil riset dalam bentuk artikel ilmiah untuk dipublikasikan, bagaimana menggunakan berbagai aplikasi pendukung publikasi dan juga bagaimana menentukan media publikasi. Literasi informasi ini relevan dengan edaran Kemenristekdikti tertanggal 31 Mei 2019, Nomor B/323/B.B1/SE/2019 tentang publikasi karya ilmiah program sarjana, program magister dan program doktor. Perpustakaan Fakultas Geografi telah melaksanakan program kegiatan ini pada awal tahun 2018. Seperti disebutkan oleh (Pendit, 2013) bahwa materi literasi informasi perlu diperluas cakupannya tidak terbatas pada pencarian dan penemuan informasi. Oleh karena itu Perpustakaan Fakultas Geografi Mencoba menyusun program dan melaksanakan kegiatan Literasi Informasi untuk mempublikasikan artikel ilmiah yang bersumber dari hasil riset yang dilakukan oleh mahasiswa. Publikasi merupakan satu langkah yang harus dilakukan oleh peneliti ketika penelitiannya berakhir (Lukman, Ahmadi, Manalu, & Hidayat, 2017). Oleh karena itu, riset mahasiswa dalam bentuk skripsi, tesis dan disertasi, tidak lagi berhenti dalam sebuah laporan akhir akademis.

Sebuah kegiatan yang diluncurkan perlu mendapatkan tanggapan dari peserta kegiatan guna melakukan perbaikan. Demikian juga program literasi informasi dengan materi terkait mempublikasikan hasil penelitian, perlu mendapat tanggapan dari peserta kegiatan. Beberapa kajian dengan tema literasi informasi telah dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauhmana literasi informasi mahasiswa (Albar, 2012; Al Hamidy & Heriyanto, 2012; Damanik, 2015; Purba, 2018). Penelitian Albar (2012) dan Damanik (2015) keduanya menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan model yang berbeda. Penelitian Purba (2018) menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model Empowering 8. Penelitian lain dengan metode deskriptif kualitatif dilakukan oleh Al Hamidy & Heriyanto (2012) dengan model yang berbeda. Literasi informasi pustakawan telah diteliti oleh Sukaesih & Rohman (2013) dan Rufaidah (2015). Kompetensi literasi informasi pustakawan di Universitas Padjajaran sudah baik, walaupun perlu lebih ditingkatkan terutama tentang teknik penelusuran informasi yang lebih efektif serta pemahaman berbagai *search engine* (Sukaesih & Rohman, 2013). Hasil penelitian (Rufaidah, 2015) menunjukkan kemampuan literasi informasi pustakawan di Kementerian Pertanian yang masih perlu ditingkatkan. Sementara penelitian Damayani, Rachmawati, Budiono, & Saepudin, (2015) menjawab permasalahan tentang tingkat literasi informasi masyarakat pedesaan. Penelitian yang sedikit berbeda tentang literasi informasi adalah yang dilakukan oleh Zulaikha, Suardiman, & Kuntoro, (2016) melihat bagaimana perpustakaan mengembangkan model literasi informasi. Penelitian terkait tanggapan terhadap program literasi informasi kesehatan di Bandung Barat dilakukan oleh Prasanti & Fuady, (2017). Penelitian sebelumnya lebih banyak melihat tingkat literasi informasi mahasiswa, pustakawan ataupun masyarakat. Penelitian tanggapan program literasi informasi yang sudah dilakukan fokus pada literasi informasi kesehatan. Oleh karena itu, tanggapan peserta terhadap materi literasi informasi untuk mendukung publikasi artikel ilmiah sejauh ini masih belum banyak dikaji. Tentu ini penting mengingat saat ini peningkatan artikel ilmiah yang dipublikasikan menjadi perhatian

kemenrisrekdi. Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap materi literasi informasi untuk mendukung publikasi artikel ilmiah yang diikutinya. Manfaat penelitian ini adalah memberikan gambaran bagi pustakawan bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap materi literasi informasi untuk mendukung publikasi karya ilmiah. Dengan demikian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pengembangan materi literasi informasi di tahun-tahun yang akan datang.

2. METODE

Kajian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang telah mengikuti literasi informasi untuk mendukung publikasi karya ilmiah yang diselenggarakan di Perpustakaan Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada sejak tahun 2018. Dalam kelas literasi informasi untuk publikasi, diberikan materi bagaimana mengetahui kebutuhan informasinya dan tren riset yang telah ada, mengetahui berbagai sumber informasi dan strategi penelusurannya, bagaimana mengelola sumber informasi yang telah di download dan memanfaatkannya dalam penulisan ilmiah (manajemen referensi), bagaimana menuliskan hasil riset dalam bentuk artikel ilmiah yang siap dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding, bagaimana memilih media publikasi sampai pada cara submit artikel pada jurnal *online*.

Populasi penelitian adalah mahasiswa yang pernah mengikuti semua materi kelas literasi informasi untuk publikasi sebanyak 24 mahasiswa. Pengumpulan data dengan meminta mahasiswa mengisi kuesioner. Kuesioner tanggapan peserta berupa pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban; sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kuesioner disusun berdasarkan materi-materi yang disampaikan pada kelas literasi informasi untuk mendukung publikasi karya ilmiah. Instrumen penelitian terdiri atas 15 pertanyaan yang telah diuji validitas dan realibilitas. Analisis data dilakukan dengan melakukan prosentase atas jawaban mahasiswa terhadap 15 pertanyaan. Mahasiswa yang memberikan tanggapannya sebanyak 18 mahasiswa. Data rekapitulasi tanggapan mahasiswa dianalisis secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi literasi informasi untuk mendukung publikasi karya ilmiah dengan empat materi pokok diberikan kepada mahasiswa secara berurutan pada hari yang berbeda. Keempat materi tersebut meliputi; Akses e-resource; manajemen sitasi (Mendeley); Penulisan artikel ilmiah untuk publikasi dan memilih media publikasi. Materi literasi informasi untuk mendukung publikasi karya ilmiah juga memberikan pemahaman bahwa hasil riset mahasiswa dan dosen tidak hanya didokumentasikan di perpustakaan, namun juga perlu untuk dipublikasikan dalam prosiding atau jurnal ilmiah agar memberikan manfaat yang lebih luas. Berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa, diperoleh 18 tanggapan mahasiswa terdiri 8 (44,4%) perempuan dan 10 (55,6%) laki-laki. Delapan belas mahasiswa terdiri dari mahasiswa program S1, S2, dan S3 secara beurutur berjumlah tiga, tiga dan dua belas mahasiswa. Mahasiswa yang paling banyak adalah dari program doktor (S3). Hal ini dapat kita pahami mengingat ada tuntutan bagi mahasiswa program doktor untuk melakukan publikasi atas hasil penelitian yang telah dilakukan. Sebagaimana disebutkan dalam edaran Kemenristekdikti tertanggal 31 Mei 2019, Nomor B/323/B.B1/SE/2019 bahwa untuk program doktor menyusun disertasi dan makalah yang diterbitkan di jurnal internasional bereputasi. Program doktor terapan menyusun disertasi dan makalah yang diterbitkan di jurnal nasional bereputasi minimal peringkat Sinta 3 atau jurnal internasional atau karyanya dipamerkan /dipresentasikan di forum internasional. Dengan demikian minat mahasiswa program doktor untuk mengikuti kelas literasi informasi untuk publikasi lebih tinggi dibandingkan dengan program master

dan program sarjana. Tabel 1 penulis menampilkan tanggapan mahasiswa terhadap pernyataan bahwa materi tersebut bermanfaat bagi studi dan penulisan tugas akhir mereka.

Tabel 1. Tanggapan mahasiswa terhadap materi literasi informasi

Materi	Sangat Setuju	Setuju
Akses E-Resources	88,8%	11,2%
Manajemen Sitasi (Mendeley)	88,9%	11,1%
Penulisan Artikel Ilmiah	72,2%	27,8%
Memilih Media Publikasi	72,2%	27,8%

3.1. Tanggapan mahasiswa terhadap materi Akses –Resources.

Pada bagian ini mahasiswa diminta memberikan tanggapannya atas materi akses *e-resources*. Hasil penelitian menunjukkan seluruh mahasiswa 88,8% (14 mahasiswa) menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti materi akses *e-resources* mereka mengerti dan terampil melakukan akses berbagai sumber informasi sesuai kebutuhan risetnya. Kita ketahui bahwa untuk menghasilkan riset dan publikasi berkualitas diperlukan sumber referensi yang berkualitas pula. Terutama dalam publikasi ilmiah disarankan untuk lebih banyak merujuk sumber-sumber primer. Hal ini juga terkait langsung dalam proses editing dan penerbitan artikel dalam jurnal nasional terakreditasi, bahwa minimal 80% sumber rujukan bersumber dari sumber primer (Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, 2018). Hasil penelitian Istiana & Purwaningsih, (2016) menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan rujukan berupa buku dalam penulisan tesis daripada jurnal. Jika hal ini terus berlanjut pada penulisan karya ilmiah untuk dipublikasikan, maka editor jurnal akan cenderung menolak karya yang demikian. Diharapkan pada penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasikan mahasiswa lebih banyak merujuk artikel hasil penelitian (sumber primer).

3.2. Tanggapan mahasiswa terhadap materi Manajemen Sitasi (Mendeley).

Materi manajemen sitasi merupakan salah satu materi pada kelas literasi untuk publikasi. Materi ini membekali mahasiswa agar terampil menggunakan aplikasi *Mendeley*. Aplikasi manajemen sitasi tidak hanya *Mendeley*, yang lain antara lain, *Zotero*, *Endnote*, *RefWork* dan sebagainya. Dalam materi literasi informasi di Perpustakaan Fakultas Geografi, pustakawan memberikan materi manajemen sitasi *Mendeley*. Hampir semua jurnal menyarankan penulis untuk menggunakan salah satu aplikasi manajemen sitasi dalam penulisan artikelnya. Hal ini merupakan upaya agar penulisan sitasi dan daftar pustaka konsisten dan sesuai dengan gaya sitasi yang dipersyaratkan oleh jurnal yang dituju. Sejumlah 88,9% mahasiswa (16 mahasiswa) menyatakan belum mengenal aplikasi manajemen sitasi (*Mendeley*) sebelumnya. Hanya 11,1% (2 mahasiswa) yang sudah mengenal aplikasi manajemen sitasi (*Mendeley*). Hal ini menunjukkan bahwa kelas literasi informasi untuk publikasi ini sebagai pintu masuk bagi mahasiswa mengenal manajemen sitasi yang sebelumnya tidak mereka ketahui.

Sejumlah 83,3% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 16,7% mahasiswa menyatakan setuju bahwa materi manajemen sitasi (*Mendeley*) memberikan pengetahuan mendalam tentang aplikasi tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Windarto, Hartama, Wanto, & Parlina (2018) yang menunjukkan bahwa sebelum memperoleh pelatihan tentang manajemen sitasi mahasiswa belum sepenuhnya memahami tentang aplikasi ini. Disebutkan pula oleh (Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, 2018) dengan menggunakan aplikasi ini maka penulis tidak perlu menuliskan satu per satu ketika menyusun daftar pustaka.

Sejumlah 66,7% (12 mahasiswa) menyatakan sangat setuju dan 33,3% (6 mahasiswa) menyatakan setuju bahwa aplikasi yang diajarkan (*Mendeley*) digunakan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah dan penulisan karya akhir mereka. Selain itu mereka juga menyatakan manfaat materi ini untuk membantu mereka mengelola referensi (file artikel) yang mereka miliki dalam sebuah *library* pada *desktop* mereka. Akhirnya 88,9% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 11,1% menyatakan setuju bahwa materi manajemen sitasi bermanfaat untuk penulisan paper dan tugas akhir mereka.

3.3. Tanggapan mahasiswa terhadap materi penulisan artikel ilmiah untuk Dipublikasikan.

Sebagian besar 72,2% (13 mahasiswa) menyatakan sangat setuju dan 27,8% (5 mahasiswa) menyatakan setuju bahwa materi penulisan artikel ilmiah untuk publikasi bermanfaat. Sejumlah 61,1% sangat setuju dan 38,9% menyatakan setuju bahwa setelah mengikuti materi penulisan artikel ilmiah mereka memahami proses editorial jurnal dan tahu tips bagaimana menyiapkan manuskrip untuk publikasi. Setelah mengikuti materi ini, 66,7% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa materi ini memberinya pemahaman terhadap etika publikasi karya ilmiah dan 33,3% menyatakan setuju. Oleh karena itu dapat dikatakan materi penulisan artikel ilmiah mendapatkan tanggapan yang sangat baik dan baik dari mahasiswa peserta literasi informasi untuk publikasi. Respon sangat setuju dan setuju terhadap pernyataan positif atas materi ini memberikan bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan agar tetap mempertahankan materi penulisan artikel ilmiah ini bagi mahasiswa dalam kelas literasi. Materi ini disampaikan oleh dosen bidang geografi yang telah memiliki banyak publikasi, sehingga materi yang disampaikan sebagian merupakan *best practice* yang bermanfaat bagi mahasiswa untuk mempersiapkan hasil penelitiannya untuk dipublikasikan.

Pada sesi ini pemateri menyampaikan langkah-langkah mempersiapkan manuskrip agar siap disubmit ke suatu redaksi jurnal. Bagaimana menuliskan judul, menyusun abstrak, menentukan kata kunci, menyusun pendahuluan, menguraikan metode, hasil dan pembahasan, menyusun kesimpulan dan pentingnya daftar pustaka. Penulisan hasil penelitian dalam bentuk karya akhir tesis dan atau disertasi tentu akan berbeda jika dibandingkan dengan penulisan naskah untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah. Oleh karena itu sesi ini mendapatkan respon yang sangat baik dari mahasiswa peserta literasi informasi.

3.4. Tanggapan mahasiswa terhadap materi memilih media publikasi.

Dalam sesi ini mahasiswa mendapatkan pemahaman tentang berbagai jenis jurnal yaitu jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional dan jurnal internasional bereputasi. Setelah mengikuti sesi ini mahasiswa diharapkan akan mengetahui kemana jika akan mengetahui jurnal nasional terakreditasi, dan atau jurnal internasional bereputasi. Hal ini guna membekali pengetahuan mahasiswa dalam melakukan pemilihan jurnal sebagai tujuan submit artikel ilmiah yang dimiliki. Sejumlah 77,8% (14 mahasiswa) menyatakan sangat setuju dan 22,2% (4 mahasiswa) menyatakan setuju bahwa setelah mengikuti materi ini mahasiswa tahu ke mana melihat jurnal internasional bereputasi, jurnal internasional, jurnal nasional terakreditasi dan jurnal nasional. Mencermati edaran Kemenristekdikti terkait kewajiban melakukan publikasi hasil penelitian bagi mahasiswa program master dan program doktor, materi ini membekali mereka tahu jurnal mana yang masuk dalam kategori terakreditasi dan juga terkait jurnal internasional bereputasi. Pertanyaan yang sering diajukan kepada pustakawan di bagian referensi adalah terkait jurnal mana saja yang merupakan jurnal nasional terakreditasi dan jurnal yang mana saja yang merupakan jurnal internasional bereputasi. Oleh karena itu, bekal pengetahuan tentang jenis jurnal dan bagaimana mengaksesnya adalah penting bagi mahasiswa.

Pada sesi ini juga disampaikan bagaimana teknis melakukan submit artikel online pada suatu website jurnal. Mahasiswa menyatakan sangat setuju (61,1%) dan 7 mahasiswa (38,9%) menyatakan setuju bahwa setelah mengikuti materi ini mereka menjadi paham bagaimana submit artikel secara online. Selain itu sejumlah 72,3% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa setelah mengikuti materi literasi informasi mereka memahami apa saja yang harus diperhatikan dalam memilih jurnal sebagai tujuan *submit*. Secara keseluruhan tentang materi memilih media publikasi 72,2% mahasiswa menyatakan sangat setuju bahwa materi ini bermanfaat dan sisanya 27.8% menyatakan setuju.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap materi literasi informasi untuk membekali mahasiswa dalam mempublikasikan artikel ilmiah adalah sangat baik. Hal ini didasarkan pada prosentase pernyataan sangat setuju dan setuju yang dominan. Tidak ditemukan tanggapan tidak setuju. Materi literasi informasi tersebut relevan diberikan kepada mahasiswa di semua level, baik mahasiswa program sarjana, program master dan program doktor. Materi ini memberikan bekal pengetahuan, wawasan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk menyiapkan riset dan untuk mempublikasikan hasil riset melalui media jurnal maupun prosiding agar lebih berkualitas. Prosentasi tertinggi tanggapan sangat setuju diberikan mahasiswa untuk materi akses manajemen sitasi Mendeley yaitu sebesar 88,9%. Diurutan kedua yakni materi akses *e-resources* 88,8%, diikuti materi memilih media publikasi dan materi penulisan artikel ilmiah sebesar 72,2%. Tanggapan mahasiswa terhadap materi manajemen sitasi ditemukan bahwa 88,9% mahasiswa belum mengenal aplikasi manajemen sitasi, sebelumnya mengikuti literasi informasi. Hal ini menunjukkan bahwa kelas literasi informasi sebagai pintu pertama bagi mahasiswa untuk mengenal aplikasi yang mendukung untuk penulisan dan publikasi hasil penelitiannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan pula bahwa materi literasi informasi yang telah diberikan bermanfaat bagi mahasiswa dan relevan untuk terus dikembangkan. Hasil tanggapan mahasiswa terhadap materi kelas literasi informasi ini sebagai bahan evaluasi bagi pengelola perpustakaan untuk melakukan penguatan dan pengembangan materi yang diberikan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada para responden yang telah bersedia mengisi kuesioner dan juga kepada Perpustakaan Fakultas Geografi yang selalu memberikan kesempatan bagi penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hamidy, Y. D. I., & Heriyanto, H. (2012). Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Pada Layanan American Corner di UPT Perpustakaan IAIN Walisongo Semarang Menurut Association of College and Research Libraries. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 1(1), 25–33.
- Albar, A. S. (2012). *Literasi Informasi Mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta Menggunakan Standar The Big6 Model*. [http://digilib.uin-suka.ac.id/6774/1/BAB I, BAB V, DAFTAR PUSTAKA..pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/6774/1/BAB_I,_BAB_V,_DAFTAR_PUSTAKA..pdf)
- Damanik, W. A. (2015, November 6). *Evaluasi Literasi Informasi Dengan Menggunakan*



Empowering 8 Pada Pengguna Perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.
Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/51928>

- Damayani, N. A., Rachmawati, T. S., Budiono, A., & Saepudin, E. (2015). Literasi Informasi Masyarakat Pedesaan dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Cikancung Kabupaten Bandung. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 3(2), 221. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i2.9999>
- Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, K. (2018). *Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah 2018*. Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.
- Lukman, Ahmadi, S. S., Manalu, W., & Hidayat, D. S. (2017). *Pedoman Publikasi Ilmiah*. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. <https://drive.google.com/file/d/0B5iSTPOEBTDpTkliMWpHMFViZ1E/view>
- Nurohman, A. (2014). Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Dunia Pendidikan di Era Global. *Jurnal Pendidikan*, 2(1): 1–25. <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/537/480>
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al- Hikmah*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.1210/endo-104-1-101>
- Pendit, P. L. (2013). Digital Native , Literasi Informasi dan Media Digital – sisi pandang kepustakawanan. <https://www.semanticscholar.org/paper/Digital-Native%2C-Literasi-Informasi-dan-Media-%3A-sisi-Pendit/1ed653f61ce6ce178dee0cb255419d0492a92afc>
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Penyuluhan Program Literasi Informasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Sanitasi bagi Masyarakat di Kaki Gunung Burangrang Kab. Bandung Barat. *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 129. <https://doi.org/10.30595/jppm.v1i2.1705>
- Purba, R. (2018). *Evaluasi Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/7157>
- Rufaidah, V. W. (2015). Literasi Informasi Pustakawan/Pengelola Perpustakaan Lingkup Kementerian Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 22(1): 16–23. <http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpp/article/view/2360/2045>
- Samuel, A. D., & Nkechi, E. E. (2016). Relationship Between Information Literacy and Use of Electronic Information Resources by Postgraduate Students of the University of Ibadan. *Library Philosophy & Practice*, (April), 1–16.
- Sukaesih, S., & Rohman, A. S. (2013). Literasi Informasi Pustakawan : Studi Kasus di Universitas Padjajaran. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.24198/jkip.v1i1.9612>
- Supianti, I. I. (2018). Mendeley sebagai Alat Bantu dalam Penyusunan Referensi Artikel. In *Prosiding Seminar Nasional & Workshop: Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah* (pp. 168–177). www.pascaunpas.com
- Windarto, A. P., Hartama, D., Wanto, A., & Parlina, I. (2018). Pelatihan Pemanfaatan Mendeley



Desktop Sebagai Program Istimewa Untuk Akademisi Dalam Membuat Citasi Karya Ilmiah.
AKSIOLOGIYA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 145.
<https://doi.org/10.30651/aks.v2i2.1319>

Zulaikha, S. R., Suardiman, S. P., & Kuntoro, S. A. (2016). Pengembangan Model Perpustakaan Madrasah dalam Penerapan Literasi Informasi untuk mempersiapkan Belajar Sepanjang Hayat. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 3(2), 213–224.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9812>

